

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis melalui penerapan model regresi logistik untuk mendapatkan hasil tentang bagaimana variabel independen, dengan adanya variabel moderasi, memengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian mencakup *fee* audit, *audit delay*, dan ukuran KAP, sementara variabel dependen adalah kualitas audit. Ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi. *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi lebih kuat atau lebih lemah karena adanya variabel moderator.

##### 1. Hasil uji statistik deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, ditemukan sejumlah 56 observasi berasal dari seluruh rentang waktu selama 4 tahun dari data tahun 2019-2022

Tabel 4. 1  
Analisis Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Fee</i> Audit	56	18.38	25.23	21.5164	1.67085
<i>Audit Delay</i>	56	33	210	102.98	30.0945
Ukuran KAP	56	0	1	.30	.464
Ukuran Perusahaan	56	22.81	30,92	27.34492	1.95862
Kualitas Audit	56	0	1	.57	.499
Valid N (listwise)					

a. Hasil statistik deskriptif variabel *fee* audit

Variabel *fee* audit memperlihatkan nilai terendah 18,38 yang berasal dari Steady Safe Tbk di tahun 2021 memiliki nilai sebesar 25,23 berasal AirAsia Indonesia Tbk memiliki nilai *mean* 21,5164 dengan standar deviasinya 1,67085. Nilai mean sebesar 21,5164 atau Rp2,210,313,063 menunjukkan bahwa perusahaan sampel rata-rata membebankan *fee* audit atau akun *professional fee* sebesar Rp2,210,313,063. Rata-rata dari variabel independen *fee audit* lebih tinggi daripada nilai standar deviasi, menggambarkan bahwa variabel *fee audit* baik dan distribusinya cenderung normal.

b. Hasil statistik deskriptif variabel *audit delay*

Variabel *audit delay* memperlihatkan nilai minimum selama 33 hari berasal dari Mitra International Resources, nilai maksimum 210 hari didapatkan dari perusahaan AirAsia Indonesia Tbk di tahun 2019 dengan nilai mean 102.98 hari dan stdev 30,945.

Berdasarkan hasil tersebut rerata *audit delay* pada perusahaan transportasi dan logistik tahun 2019-2022 tidak mengalami *audit delay* karena melaporkan laporan keuangan auditan sebelum 120 sesuai dengan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 29/POJK.04/2016 yang berisikan mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan terbuka.

c. Hasil analisis statistik deskriptif variabel ukuran KAP

Variabel ukuran KAP menunjukkan nilai mean sebesar 0,30 dan deviasi standar 0,464 nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1. Nilai mean yang mendekati angka 0 mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel menggunakan Kantor Akuntan Publik non *Big Four*. Berdasarkan hasil tersebut mengungkapkan bahwa dari 56 sampel yang diteliti, sekitar 30% menggunakan KAP *Big Four*, sementara 70% tidak memakai Kantor Akuntan Publik *Big Four*.

Rata-rata dari variabel ukuran KAP lebih kecil daripada standar deviasi, menunjukkan bahwa penyebaran data dari variabel ukuran KAP cenderung tidak normal atau mendekati nilai rata-ratanya. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan selama periode tahun 2019-2022, perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik rata-rata menggunakan KAP non *Big Four*.

d. Hasil analisis statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 24,04, nilai tertinggi 30,92 dengan rata rata 27,3487 dan deviasi 1,95862. Nilai rata rata sebesar 27,3487 atau sebesar Rp754.031.514.122 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan transportasi dan logistik yang listing di BEI pada tahun 2019 dan 2022 merupakan perusahaan besar.

Rerata dari variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai tinggi daripada nilai deviasi standarnya, menunjukkan bahwa data variabel ukuran perusahaan memiliki kualitas yang baik dan distribusinya cenderung normal.

## 2. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji keseluruhan model atau yang disebut sebagai kesesuaian model secara keseluruhan, digunakan untuk menilai sejauh mana model sesuai dengan data baik sebelum maupun setelah penambahan variabel independen ke dalam model. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  antara blok awal (blok 0) dan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  pada akhir blok (blok 1).

**Tabel 4. 2**  
**Perbandingan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$**

$2 \text{ Log likelihood}$ (awal)	76.486
$2 \text{ Log likelihood}$ (akhir)	59.212

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 25, menunjukkan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  block 0 sebelum adanya variabel independen adalah 76.486., namun dengan masuknya variabel independen semakin menurun dengan masuknya  $-2 \text{ Log Likelihood}$  block 1 atau akhir 59.212. Menurunnya nilai *likelihood* mengartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model regresi memperbaiki kesesuaian model.

## 3. Hasil Pengujian Kelayakan Model (*Hosmer and Lameshow Test*)

Penilaian kecocokan model regresi diuji menggunakan *Goodness of Fit Hosmer and Lemeshow's*, dalam menguji kesesuaian data dengan model yang akan digunakan. Apabila nilai dari uji *Hosmer and Lemeshow* lebih tinggi dari 0,05, hipotesis dapat diterima. Hal tersebut menandakan bahwa model mampu memperkirakan nilai penelitian atau mampu menjelaskan karena kesesuaian dengan data penelitiannya (Gozhali, 2018).

**Tabel 4. 3**  
**Tabel Hosmer and Lameshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.163	7	0.761

Berdasarkan tabel berikut bahwa nilai sig adalah 0.761. Nilai sig yang diperoleh memenuhi kriteria dengan nilai di atas 0.05, menunjukkan bahwa model diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan dalam memprediksi nilai observasi, dan penelitian dapat dilanjutkan karena mampu memprediksi nilai observasi.

#### **4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R.Square*)**

Pengujian *Nagelkerke R.Square* digunakan untuk menguji kemampuan dari variabel independen. Uji *Nagelkerke R.Square* adalah suatu metode pengujian yang dipakai untuk mengetahui kemampuan variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya.

Rentang nilai *Nagelkerke R.Square* terletak diantara 1 dan 0. Apabila nilai tersebut mendekati 1, maka metode ini tepat dalam melakukan penyesuaian atau *goodness of fit* (Gozhali, 2018).

**Tabel 4. 4**  
**Tabel Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	59.512 <sup>a</sup>	0.261	0.351

Pada model summary, perhitungan Nagelkerke R.Square menunjukkan angka 0.351. Mengindikasikan jika variasi dari variabel dependen yang dapat dipengaruhi oleh variasi variabel independen dalam penelitian ini sekitar 35,1%. Selebihnya sekitar 64,9%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian, seperti independensi auditor, manajemen laba, dan faktor-faktor lainnya.

## 5. Uji Klasifikasi

Uji klasifikasi digunakan dalam menentukan ketepatan pada model regresi logistik dalam memperkirakan probabilitas sampel menghasilkan kualitas audit tinggi dan kualitas audit yang rendah pada perusahaan transportasi dan logistik pada 2019-2022, yang dapat ditunjukkan oleh table dibawah:

**Tabel 4. 5**  
**Uji klasifikasi**

<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>		<i>Percentage Correct</i>
	<i>Kualitas Audit</i>		
	0	1	

Step 1	Kualitas Audit	0	19	5	79.2
		1	10	22	68.8
	Overall Percentage				73.2

Berdasarkan hasil pengujian matriks klasifikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa dari total 56 sampel penelitian diperoleh 24 sampel mempunyai kualitas audit rendah (code 0) pada perusahaan transportasi dan *logistic* periode 2019-2022. Hasil yang didapatkan setelah menggunakan analisis regresi logistik ditemukan 5 sampel berubah menjadi kualitas audit yang tinggi. Maka terdapat 19 sampel atau 79% dari 24 sampel yang seharusnya memiliki kualitas audit yang rendah pada perusahaan transportasi dan logistik pada tahun 2019-2022.

Hasil kedua menunjukkan bahwa dari total 56 sampel penelitian terdapat 32 sampel perusahaan memiliki kualitas audit tinggi dalam perusahaan transportasi dan logistik. Berdasarkan prediksi menggunakan analisis regresi logistik maka terdapat 22 atau 68,8% dari 32 sampel yang seharusnya memiliki kualitas audit yang tinggi pada perusahaan transportasi dan logistik pada tahun 2019-2022.

## 6. Analisis regresi logistik

Menurut Gozhali (2018) regresi logistik adalah bentuk analisis khusus di mana variabel independennya mencakup kontinu dan kategori. Pada analisis ini, tidak memerlukan uji asumsi

normalitas pada data variable bebas karena variabel ini merupakan kombinasi antara variabel kategori dan kontinu. memperkuat atau memperlemah interaksi antara variabel independen dan dependen diuji dengan adanya variabel moderasi. Uji variabel moderasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

## 7. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian hipotesis digunakan dalam mengevaluasi dampak variabel *fee* audit, *audit delay*, dan ukuran KAP terhadap variabel terikat kualitas audit, dan ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi.

Hipotesis diuji dengan melihat perbandingan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahannya 0,05. Apabila nilai signifikansi (*sig*) lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 dapat dianggap bahwa variabel independent tidak mampu memberikan pengaruh terhadap variabel independen. Analisis regresi logistik digunakan untuk melihat hasil dari pengujian ini :

**Tabel 4. 6**  
**Variabeles in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
<i>Fee</i> Audit	1.190	4.810	0.061	1	0.805	3.287
Audit Delay	0.470	0.232	4.083	1	0.043	1.599
Ukuran KAP	25.699	23.811	1.165	1	0.280	1.448E+11
Ukuran Perusahaan	2.088	3.797	0.302	1	0.582	8.065

<i>Fee</i> Audit*Ukuran Perusahaan	-0.042	0.173	0.059	1	0.809	0.959
Audit Delay*Ukuran Perusahaan	-0.018	0.009	4.184	1	0.041	0.982
Ukuran KAP*Ukuran Perusahaan	1.037	0.838	1.533	1	0.216	2.821
Constant	-82.831	112.783	0.539	1	0.463	0.000

Berdasarkan tabel maka model regresi terbentuk yaitu

sebagai berikut:

$$\ln \frac{p(KA)}{1-p(KA)} = -82.831 + 1.190FA + 0.470AD + 25.699UK + 2.088UP \\ - 0.042(FE*UP) - 0.018(AD*UP) + 1.037(UK*UP) + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan model regresi diatas, maka penjelasan dapat disajikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) pada persamaan regresi logistik adalah -82.8312 yang menyatakan bahwa jika semua variabel bebas memiliki nilai 0 yang beranggapan tetap, maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar -82.831.
2. Memperlihatkan bahwa peningkatan pada satu unit pada fee audit, menggunakan asumsi variabel lainnya tetap, akan menyebabkan meningkatnya kualitas audit sebanyak 1,190 satuan. Koefisien regresi variabel fee audit adalah 1,190 dengan tanda positif, Ini berarti bahwa kualitas audit akan meningkat seiring dengan peningkatan besarnya fee audit yang dikenakan pada perusahaan untuk melaksanakan prosedur audit.

3. Koefisien regresi dari variabel audit delay yaitu 0,470 memiliki tanda positif, menandakan bahwa setiap terjadi kenaikan nilai audit delay, menggunakan anggapan bahwa nilai variabel lainnya 0 akan memberikan menaiknya nilai kualitas audit. Dapat diinterpretasikan semakin lama proses audit, kualitas auditnya akan mampu meningkat.
4. koefisien regresi variabel ukuran KAP adalah 25.699 yang bertanda positif. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan dalam ukuran KAP menggunakan anggapan variabel lainnya bernilai 0 maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 25.699. berdasarkan hal tersebut maka ketika perusahaan memakai KAP Big Four maka kualitas audit akan semakin menaik.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan yaitu 2.088, menandakan bahwa jika nilai ukuran perusahaan meningkat menggunakan asumsi nilai variabel lainnya nol, akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit sebesar 2.088 satuan.
6. Koefisien regresi dari interaksi antara variabel fee audit terhadap ukuran perusahaan adalah -0,042, dengan tanda negatif, mengindikasikan meningkatnya nilai dari interaksi fee audit terhadap ukuran perusahaan, menggunakan

anggapan nilai variabel lainnya tetap, akan menghasilkan penurunan kualitas audit sebesar -0,042.

7. Koefisien regresi dari variabel interaksi antara audit delay terhadap ukuran perusahaan adalah -0,18, menandakan adanya tanda negatif. Dengan asumsi variabel lain tetap, hasil ini menunjukkan bahwa akan terjadi penurunan kualitas audit yaitu -0,18.
8. Koefisien regresi dari variabel interaksi meliputi ukuran KAP dan ukuran perusahaan adalah 1,037, menunjukkan tanda positif. Dengan asumsi variabel lain tetap, berdasarkan hal tersebut mengindikasikan meningkatnya nilai pada interaksi antara ukuran KAP terhadap ukuran perusahaan akan mengakibatkan peningkatan pada kualitas audit sebesar 1,037.

Hasil pengujian hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 6 yaitu:

- a. Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diketahui variabel *fee* audit memiliki nilai signifikansi sebanyak 0,805 nilai tinggi dibandingkan dari alpha 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) harus tidak diterima, berdasarkan hal tersebut kesimpulannya adalah variabel *fee* audit tidak mampu mempengaruhi kualitas audit secara positif.

b. Pengaruh akudit delay terhadap kualitas audit

Pada tabel 4.6 diketahui variabel *audit delay* mempunyai nilai signifikansi kecil sebesar 0,043 dibandingkan dengan alpha 0,05 dengan nilai koefisiennya positif 0,470. Berdasarkan hal tersebut hipotesis kedua (H2) tidak bisa diterima. Variabel *audit delay* mampu mempengaruhi kualitas audit namun kearah positif maka hipotesisnya tidak bisa diterima.

c. Pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit

Pada tabel 4.6 terlihat variabel ukuran KAP memiliki koefisien sebesar -25,699 dan nilai signifikansi 0,280 yang melebihi nilai alpha 0,05. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hipotesis ketiga (H3) harus ditolak. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah ukuran KAP mampu mempengaruhi kualitas audit karena tidak mempunyai nilai yang signifikan.

d. Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi *fee* audit terhadap kualitas audit

Berdasarkan data tabel 4.6 menyatakan variabel *fee* audit mempunyai nilai koefisien kecil yaitu -0,42 dan nilai signifikansi senilai 0,809 dibandingkan alpha 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis keempat (H4) harus ditolak. Berdasarkan hasil tersebut ukuran perusahaan tidak

mampu memperkuat atau memperlemah interaksi kualitas audit dengan *fee* auditnya.

- e. Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi *audit delay* terhadap kualitas audit

Pada analisis ditabel 4.6 memperlihatkan variabel *audit delay* mempunyai koefisien regresi negatif senilai -0,018, dan nilai signifikansinya kecil senilai 0,041 dibandingkan dengan  $\alpha$  0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis kelima (H5) dapat diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka ukuran perusahaan memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan *audit delay* dan kualitas audit.

- f. Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi ukuran KAP terhadap kualitas audit

Berdasarkan analisis pada tabel 4.6 memperlihatkan variabel ukuran KAP memiliki koefisien positif senilai 1,037 yang mempunyai nilai *sig* tinggi senilai 0,216 dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  0,05. berdasarkan ini mengindikasikan bahwa hipotesis keenam (H6) harus ditolak. Kesimpulan berdasarkan hasil analisisnya yaitu ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan ukuran KAP dan kualitas audit.

**Table 4.7**  
**Tabel Rekapitulasi Hipotesis**

H1	<i>Fee</i> Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit	Ditolak
H2	Audit Delay Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Audit	Ditolak
H3	Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit	Ditolak
H4	Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan <i>Fee</i> Audit Terhadap Kualitas Audit	Ditolak
H5	Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit	Diterima
H6	Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit	Ditolak

## 4.2 Pembahasan

### 1. Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Pada pengujian pertama memperlihatkan *fee* audit memiliki koefisien bernilai positif sebanyak 1,190 dengan signifikansinya  $0,805 > \alpha 0,05$ . Hasil tersebut memberikan indikasi bahwa *fee* audit tidak mampu memberika pengaruh signifikan dengan kualitas audit. maka hipotesis1 (H1) tidak dapat didukung oleh data hasil pengujian ini.

Penentuan *fee* audit oleh IAPI dalam KEP.024/IAPI/VII/2008 mengatur pada saat penetapan *fee* audit seorang akuntan publik perlu meninjau kebutuhan klien kebutuhan klien, masa tenur audit, tanggung jawab yang dilakukan, tingkat keahlian seorang auditor, tanggung jawab berdasarkan hukum dan tingkat kompleksitas pekerjaannya. Pada saat kontrak ditandatangani maka penentua *fee* audit disepakati.

Teori agensi dapat menggambarkan hubungan perusahaan yang diaudit yang bertindak sebagai pihak principal (pemberi mandat) dan auditor bertindak sebagai agen (pelaksana mandat) mengasumsikan

bahwa terdapat tujuan dan kepentingan berbeda antara kedua belah pihak ini. *Fee* audit bisa dipengaruhi oleh kepentingan yang berbeda ini, bertambahnya *fee* audit yang diberikan perusahaan sebagai principal mempunyai kepentingan untuk menghasilkan laporan keuangan yang menguntungkan bagi mereka. Sedangkan auditor harus menjalankan tanggung jawab mereka untuk menyajikan laporan keuangan andal.

Sejalan dengan penelitian Hartono dan Laksito (2022) tidak menemukan hubungan *fee* audit terhadap kualitas audit, berbeda dengan penelitian Widiastutik dan Rustam (2022) dan Lailatul dan Yanthi (2021) yang hasilnya *fee* audit mampu mempengaruhi kualitas audit kearah positif, penentuan besaran *fee* audit mampu meningkatkan kemampuan untuk melakukan pemeriksaan yang teliti terhadap laporan keuangan, sehingga potensi ketidakwajaran dalam laporan keuangan dapat terdeteksi.

## **2. Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit**

Berlandaskan penelitian terdahulu, dihipotesiskan bahwa *audit delay* mampu memberikan negatif pengaruh kepada kualitas audit. Berdasarkan analisis hipotesis kedua memperlihatkan bahwa *audit delay* mempunyai koefisien positif sebanyak 0,470 dengan angka sig rendah sebanyak 0,043 dibandingkan dengan dari alpha 0,05. Temuan ini mengindikasikan jika *audit delay* mampu memberikan dampak pada kualitas audit, tetapi pengaruhnya adalah positif. Dapat disimpulkan pada hipotesis 2 (H2) tidak dapat didukung oleh hasil penelitian ini.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa rerata perusahaan di sektor transportasi dan logistik selama periode 2019-2022 mengalami *audit delay* dikarenakan melaporkan laporan auditan selama 103 hari atau lebih dari tiga bulan setelah akhir tahun fiskal atau 90 hari. *Audit delay* mempunyai pengaruh positif, mengindikasikan bahwa lamanya *audit delay* mempengaruhi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Jangka waktu penundaan atau selesainya proses audit, yang dihitung mulai tanggal penutupan buku sampai dipublikasikannya laporan audit, memiliki dampak kepada kualitas audit. Semakin lama *audit delay*, semakin besar kualitas audit diberikan. Fenomena tersebut dapat dijelaskan dengan fakta bahwa penundaan audit yang berkepanjangan mencerminkan tingkat pemeriksaan yang lebih mendalam oleh auditor, sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan materi yang tidak terdeteksi menjadi sangat kecil. Dampaknya terlihat pada peningkatan kualitas audit yang diterbitkan. Institut Akuntan Publik Indonesia (2020) menyatakan situasi pandemi dapat meningkatkan potensi terjadinya kesalahan dalam penyajian informasi material pada pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Dampak dari situasi pandemi ini mendorong auditor untuk secara terus-menerus mengenali dan menilai risiko yang ada. Sehingga prosedur yang dilakukan oleh auditor semakin luas.

Teori keagenan menjelaskan hubungan kerja antara pemilik (pemilik) dan pengelola (manager), adanya konflik kepentingan akan berdampak pada keterlambatan audit dalam menyelesaikan tugas pengauditannya. Adanya konflik kepentingan antara keduanya dapat memperlambat penyampaian laporan audit, karena manajemen. Panjangnya *audit delay* ini akan mengakibatkan keterlambatan pelaporan laporan keuangan akan mempengaruhi relevansi informasi laporan keuangan namun tidak mempengaruhi kualitas auditnya.

Temuan sesuai dengan penelitian sebelumnya. Fahrurroji et al. (2022) Dinyatakan jika audit delay mampu mempengaruhi kualitas audit. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa penundaan dalam proses audit memungkinkan auditor untuk melakukan pemeriksaan yang lebih komprehensif.

### **3. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit**

Pada pengujian kedua memperlihatkan ukuran KAP mempunyai angka koefisien bernilai negatif 25,699 dengan nilai signifikansi  $0.280 > \alpha 0,05$ . Berdasarkan hasil ini menegaskan jika ukuran KAP tidak memiliki dampak pada kualitas audit, sehingga Hipotesis 3 (H3) tidak dapat diterima.

Berdasarkan hasil pada analisis deskriptif ukuran KAP perusahaan transportasi dan logistik pada periode 2019-2022 bahwa rerata memakai KAP non Big four namun mampu memperoleh kualitas audit baik. Besarnya ukuran KAP tidak mempengaruhi kualitas audit

diperoleh, setiap auditor dituntut untuk mempunyai independensi yang tinggi, *professional* dan efisien.

Teori agensi dapat menggambarkan hubungan perusahaan yang diaudit yang bertindak sebagai pihak principal (pemberi mandat) dan auditor bertindak sebagai agen (pelaksana mandat) mengasumsikan bahwa terdapat tujuan dan kepentingan berbeda antara kedua belah pihak ini. Pertentangan apabila manajer tidak melakukan tugasnya dengan baik karena adanya *moral hazard* (kepentingan bertindak untuk kepentingan pribadi) untuk mengatasi hal ini KAP dengan tingkat independensi yang tinggi dipilih untuk menganalisa bahwa tidak adanya perilaku *moral hazar*.

Hasil penelitian berbeda dengan penelitian Budiantoro (2019) perusahaan meyakini bahwa ukuran KAP yang besar, terutama KAP *Big Four*, mempunyai pengaruh positif dan dapat menghasilkan kualitas audit lebih baik.

#### **4. Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi *fee* audit terhadap kualitas audit**

Berdasarkan hipotesis keempat memperlihatkan *fee* audit mempunyai koefisien bernilai negatif sebanyak -0,042 dengan nilai sig tinggi sebanyak 0,809 dibandingkan dengan alpha 0,05. Temuan ini mengindikasikan ukuran perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi interaksi *fee* audit dengan kualitas audit. Berdasarkan hal ini Hipotesis 4 (H4) tidak ditolak berdasarkan hasil tersebut.

Berdasarkan hasil persamaan regresi mampu dijelaskan jika ukuran perusahaan tidak mempunyai efek memoderasi interaksi *fee* audit dengan kualitas audit. Penetapan tarif *fee* audit harus disesuaikan dengan profesi akuntan publik. Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada Peraturan No 2 tahun 2016 mengenai penetapan imbalan jasa audit laporan keuangan, dijelaskan penyesuaian *fee* audit yang diberikan sangat penting karna mampu berdampak terhadap integritas profesi akuntan publik. Ancaman yang dapat terjadi potensi munculnya *moral hazard* yang dapat mengakibatkan pelanggaran terhadap kode etik profesi. Akuntan publik diwajibkan untuk memperhatikan langkah risiko dengan cara memberikan *fee* jasa audit laporan keuangan yang memadai.

Laporan keuangan biasanya tidak mencantumkan jumlah *fee* audit secara spesifik, akun *professional fees* pada CALK tidak mencerminkan jumlah *fee* audit sebenarnya karena dalam akun *professional fees* tersebut biasanya tercantum biaya konsul, biaya notaris (Cristansy & Ardiati, 2018)

Perusahaan besar mempunyai asset yang banyak sehingga menentukan proses audit yang semakin panjang sehingga besarnya ukuran perusahaan akan menentukan besarnya *fee* audit akan dibebankan. Penelitian ini berbeda dengan Cristansy dan Ardiati (2018) ukuran perusahaan mampu memberikan dampak dalam penentuan

besaran *fee* audit, maka besaran *fee* auditnya akan meningkat dengan semakin kompleksnya perusahaan.

#### **5. Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi *audit delay* terhadap kualitas audit**

Berdasarkan analisis hipotesis kelima memperlihatkan *audit delay* mempunyai koefisien bernilai negatif -0,018 dengan nilai sig kecil sebanyak 0,041 dibandingkan dengan alpha 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkecil interaksi antara *fee* audit dengan kualitas audit. Maka dapat disimpulkan bahwa H5 berhasil didukung berdasarkan temuan ini.

Pada hasil statistik deskriptif mendukung temuan ini bahwa ukuran perusahaan besar mengalami *audit delay*, perusahaan AirAsia Indonesia Tbk. Mengalami *audit delay* paling lama pada tahun 2019 mengalami *audit delay* selama 210 hari.

Berdasarkan hasil dari interaksi *audit delay* dan ukuran perusahaan pada tabel 4.6 menindikasikan bahwa ukuran perusahaan lebih besar dapat memperlemah hubungan *audit delay* dengan kualitas audit. Perusahaan besar mempunyai tingkat kompleksitas lebih luas sehingga mampu memperlama *audit delay*nya semakin lama. Menurut Darmawan dan Ardini (2021). Lama waktu dari tutup buku laporan dan tanggal laporan audit tidak berdampak pada kualitas audit, tetapi berpengaruh terhadap tingkat relevan dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Sistem pengendalian yang dimiliki perusahaan besar mampu meminimalkan terjadinya hambatan dalam proses auditnya. Auditor akan lebih mudah mengakses data yang diperlukan dalam proses auditnya. Sehingga perusahaan besar dalam melaporkan laporan keuangan auditnya akan *on time*.

Berdasarkan hasil ini selaras dengan penelitian Adiraya dan Sayidah (2018) Total aset perusahaan memiliki dampak pada rentang waktu penyampaian laporan audit, karena semakin besar perusahaan, sistem pengendalian internalnya cenderung lebih baik. Berdasarkan hal tersebut dapat memperkecil kemungkinan terjadinya salah saji pada penyajian laporan keuangan dan mempermudah auditor pada proses audit.

#### **6. Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi ukuran KAP terhadap kualitas audit**

Pengujian hipotesis keenam memperlihatkan ukuran KAP mempunyai nilai koefisien bernilai positif 1.037 dengan nilai signifikansi  $0,216 > \alpha 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum mampu mempengaruhi hubungan antara ukuran KAP dengan kualitas audit. Maka Hipotesis 6 tidak berhasil didukung berdasarkan temuan ini.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa perusahaan transportasi dan logistik memakai Kantor Akuntan Publik non *big four* maka hal ini dikarenakan tingkat independensi KAP *big*

*four* maupun non big four sama-sama mempunyai auditor dan sumberdaya mumpuni sehingga mampu melaksanakan proses audit dengan lebih cepat.

Berdasarkan model regresi menyatakan bahwa hipotesisi keenam menyatakan ukuran perusahaan belum mampu memoderasi ukuran KAP pada kualitas audit. Besarnya ukuran perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadi kecurangan dalam kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan lebih memilih menggunakan jasa dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam upaya meningkatnya kualitas dan menambah nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham. KAP yang besar dipilih karena mempunyai kompetensi dan independensi tinggi terpercaya oleh banyak klien.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Sari (2020) hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi ukuran KAP terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum mampu untuk meningkatkan atau menurunkan interkasi ukuran KAP dengan kualitas audit.